
PROFIL KADER & Nilai Perjuangan tokoh-tokoh MUHAMMADIYAH

Sumber :
MUNAWAR KHALIL
Ditambahkan beberapa materi oleh
MUH. SAMSUDIN dan FAJAR SUBEKHI

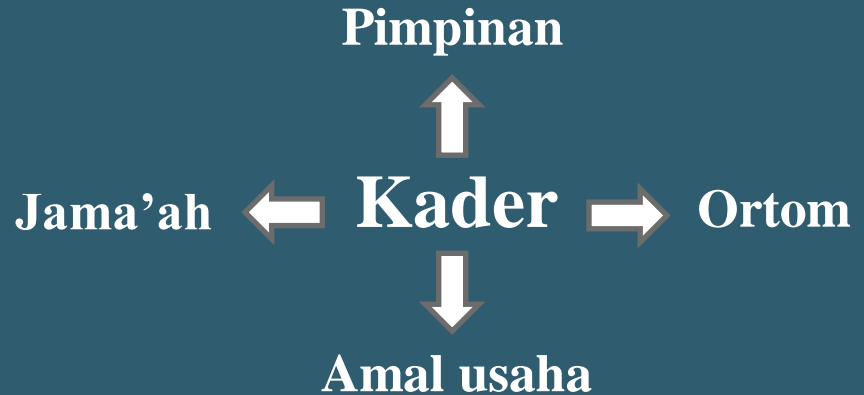
Pengertian Kader

- Elite: Bagian yang terpilih & yang terbaik karena telah terlatih
- Inti tetap suatu organisasi
- Kelompok manusia yang terbaik karena terpilih, merupakan inti dari kelompok yang lebih besar dan terorganisir secara permanen

- **Kader Muhammadiyah adalah tenaga inti dalam persyarikatan yang menggerakkan organisasi ke arah tercapainya tujuan persyarikatan.**

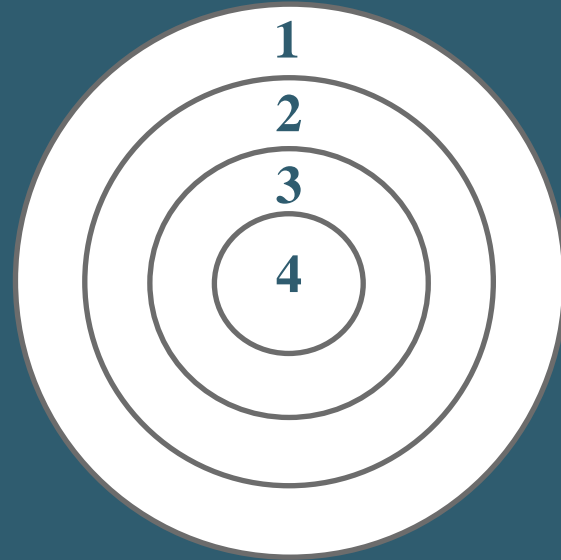
Fungsi Kader

- Anggota Inti penggerak organisasi
- Berperan sebagai kader persyarikatan, umat & bangsa
- Basis gerakan:



Posisi Kader

1. Umat islam
2. Simpatisan
3. Aktivis
4. Kader



Profil Kader Muhammadiyah

- Mampu Menunjukkan integritas dan kompetensi :
 - Keberagaman
 - Akademisi dan Intelektual
 - Sosial Kemanusiaan
 - Keorganisasian dan Kepemimpinan

Kompetensi Keberagamaan

**1. Kemurnian
Aqidah**

**2. Ketekunan
Ibadah**

3. Keikhlasan

4. Shidiq

5. Amanah

**6. Berjiwa
Gerakan**

Kompetensi Akademisi dan Intelektual

1. Fathonah

**2. Semangat
Tajdid**

3. Istiqomah

4. Etos Belajar

5. Moderat

Kompetensi Sosial Kemanusiaan

1. Kesalehan

**2. Kepeduliaan
Sosial**

**3. Suka
Beramal**

Kompetensi Keberagaman

Menyadari fungsi agama sebagai panduan hidup

فَاقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (ArRuum:30)

Menjaga Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam



Kyai Haji Ibrahim
(ketua 1923 – 1933)

Menjaga Muhammadiyah tetap dalam semangat gerakan Islam
Pendiri Majelis Tarjih (1927).

Perumusan MASALAH LIMA
Sebagai upaya memahami fungsi agama.



Kyai Haji Mas Mansur
(ketua 1937 – 1941)

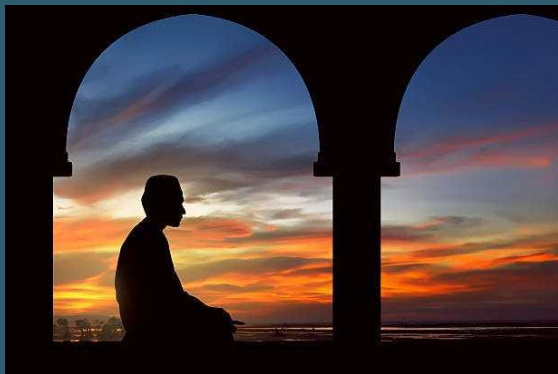


Kyai Haji Ibrahim
(ketua 1923 – 1933)

“Dalam soal aqidah semakin bersih semakin baik..... Jadi jangan takut dibilang Kemresik-resik (sok bersih) dalam soal aqidah”.
(Habiban Hajid)

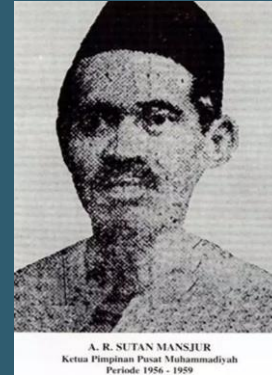
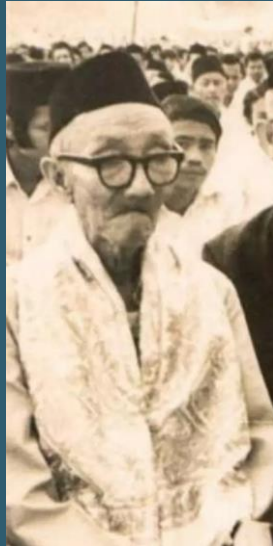
Ketekunan Beribadah

Menjalankan ibadah mahdhah baik wajib maupun tathawu' adalah sebuah kegemaran bagi kader.



Ketika tanwir masih dilakukan di Madrasah Mu'allimat atau Gedung 'Aisyiyah Kauman. Kita kenal tokoh- tokoh yang rajin jamaah dan solat lail. Pak Anwar Zein (Jatim), T. Ja'far Hanafiyah (Aceh), Pak Miskun, adalah pribadi yang rajin bamhum malam untuk solat lail.

Kisah “Perkenalan” KH. Ahmad Dahlan
dengan Buya AR Sultan Mansur.



Ketekunan KH. R. Hajid yang diikuti HMS
Ibnu Juraemi beri'tikaf di sepuluh hari
akhir Ramadhan menunjukkan ketekunan
dan kesungguhan dalam beribadah.

Keikhlasan Yang Bukan Sekedar “Asal Ikhlas”



Keikhlasan KH. Ahmad Dahlan melepas semua harta miliknya untuk mendirikan sekolah.

Keikhlasan para Kader yang harus meninggalkan atau menunda promosi jabatan karena kepentingan persyarikatan.

Shidiq (jujur dan dapat dipercaya)



Sikap ini akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada Muhammadiyah, dengan ditunjukkannya berbagai orang yang rela menyerahkan harta/tanahnya untuk Muhammadiyah.



Amanah (komitmen dan tanggung jawab moral yang tinggi dalam mengemban tugas)

KH. Mas Mansur ketika menerima jabatan sebagai Ketua HB Muhammadiyah, maka beliau dengan ringan pindah ke Yogyakarta dengan fasilitas yang sangat terbatas.

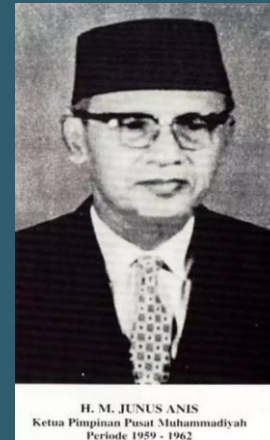


Prof. KH. Farid Ma'ruf ketika menjabat sebagai Menteri Urusan Haji dan dilanjutkan menjadi Dirjen Haji, maka selama beliau menjabat (lebih dari 5 tahun) tidak ada satupun anggota keluarga yang mendapat fasilitas naik haji. Bahkan istrinya sendiripun baru berkesempatan haji ketika beliau sudah pensiun.

Berjiwa Gerakan (Semangat untuk aktif dalam Muhammadiyah)

HM Yunus Anis, ketika masa perang kemerdekaan, maka beliau dengan daerah, dengan tetap memantau perkembangan daerah/PDM-PCM.

.....Ketika ada sebagian pengurus Muhammadiyah yang merasa menjadi pengurus ketika hadir dirapat , begitu keluar dari rapat sudah tidak memikirkan Muhammadiyah lagi. Atau menjadi hanya pengurus ketika dilantik saja.



Kompetensi Akademis dan Intelektual

Fathonah, kecerdasan pikiran (Ulul Albab)

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿١٨﴾

Artinya:

“(Yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah ululalbab (orang-orang yang mempunyai akal sehat).” (Az Zumar:18)



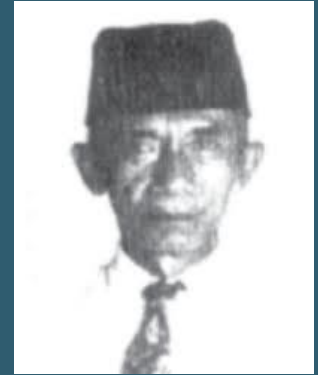
Kepanduan HIZBUL WATHAN bukanlah produk asli Muhammadiyah Tetapi hasil meniru kegiatan yang dilihat KH. Dahlan ketika berada di SOLO.



TAJDID, berpikiran maju untuk mengembangkan kehidupan



Semangat tajdid dari KH Sujak yang mampu menangkap makna surat Al Ma'un dengan mengembangkan secara kelembagaan kegiatan santunan kepada anak yatim dan fakir miskin. Demikian juga ide dan gagasan KH. Sujak mendirikan badan untuk pengurusan haji, yang diharapkan mampu membantu dan mempermudah orang yang akan berhaji.



KH. Hisyam kemudian melaksanakan dengan mengembangkan organisasi dan amal usaha secara "luar biasa" pada waktu itu.

Istiqomah (konsisten dalam pikiran dan tindakan)



Ki Bagus Handikusumo adalah sosok yang sangat konsisten membawa prinsip agama bahkan dalam wilayah negara.

Sosok HM. Daris Tamim dan Djarnawi Hadikusuma, kemampuan untuk tetap teguh konsisten dengan pendapatnya serta kemampuannya untuk beradu argumen.

Etos belajar

(semangat dan kemauan keras untuk selalu belajar)

M, Djindar tamimy adalah sosok yang tidak berpendidikan tinggi, tetapi siapapun tahu “Ideologi Muhammadiyah” itu mempunyai wawasan yang luas.

Ahmad Azhar Basyir, MA
.....yang haus akan ilmu, bisa dilihat dari
pustaka pribadinya.....



K.H. AHMAD AZHAR BASYIR, M.A.
Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah
1990-1995

Moderat (arif dan mengambil posisi di tengah)

Prof KH. Farid ma'ruf, sosok pribadi yang mampu bergerak dinamis dengan sikap intelektualnya, dan senantiasa mampu menampilkan wajah yang moderat.

KH. A Badawi, ketika mendapatkan ancaman dari Bung Karno bahwa Muhammadiyah akan dibubarkab, maka beliau tidak melakukan perlawanan. Hanya minta waktu dan kemudian.....



Jalur Helm Pak AR Fachrudin

Nakhkoda Muhammadiyah,
di tengah suasana represif
rezim orde baru.



K.H. AR FAKHRUDDIN
Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Kompetensi sosial kemanusiaan

Kesalehan, kepribadian yang baik dan utama

Sosok yang santun nampak tercermin dari pribadi **dr.H. Kusnandi**, yang senantiasa bersikap teduh atau **Drs. H.Abuseri Dimyati** demikian juga **KH.AR Fahrudin**, orang akan selalu merasa *adem ayem* kalau bersama beliau.

Sosok yang santun nampak tercermin dari pribadi **dr.H. Kusnandi**, yang senantiasa bersikap teduh atau **Drs. H.Abuseri Dimyati** demikian juga **KH.AR Fahrudin**, orang akan selalu merasa *adem ayem* kalau bersama beliau.

Kepedulian sosial (keterpanggilan dalam meringankan beban hidup orang lain).



Keteladanan, kemampuan kader menjadi
uswah hasanah dalam seluruh sikap dan
tindakan.

Suka beramal (gemar beramal shaleh untuk
kemaslahatan sesama).



Tabligh, senantiasa berupaya menyampaikan ajakan kebaikan dan menunjukkan sikap komunikatif dan terampil membangun jaringan



Dalam hal ini semangat “balighu anni walau a-ya”, Semangat ini cukup merata di kalangan kader Muhammadiyah, tetapi kemampuan membangun jaringan di berbagai kalangan memang masih harus ditingkatkan. KH. AR Fachruddin adalah salah satu kader mampu berbicara di berbagai lapisan masyarakat dengan gaya beliau yang luwes.

Kesadaran berorganisasi

Seorang kader harus mengikuti alur organisasi yang harus diikuti, seperti mempunyai KTA atau memasang simbol/atribut Muhammadiyah di rumahnya.

Menghormati dan menyadari kelebihan dan kekurangan sesama kader dalam berorganisasi

Bisa dilihat pada kisah “perdebatan” antara Prof KH. Farid Ma'ruf dengan Buya Hamka.



Semangat Menyemai Kader

Kader harus mampu menyemai dan menumbuhkan kader baru, baik secara formal maupun informal

Mendidik dan terdidik tiap hari

Menjadi ELIT gerakan tanpa harus menjadi “elitis”



Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari

- Rajin beribadah
- Pemuda itu harus berani (melawan kebatilan,ghazwul fikr)
- Rela berkorban
- Membela kebenaran
- Berjiwa besar
- Kerjasama dan tanggung jawab
- Kreatif, inovatif, solutif
- Punya wawasan yang luas (baik tentang agama maupun dunia)

Terimakasih